

# Pemberdayaan Masyarakat Desa Ngromo Melalui Program Perintisan Wirausaha, Pemanfaatan Lahan, dan Peduli Lingkungan

Yeossy Sufitri<sup>1</sup>, Anisa Sri Janatin<sup>2</sup>, Lia Setiyani<sup>3</sup>, Aldo Asmoro<sup>4</sup>, Sumarwan<sup>5</sup>, Bayu Aji Saputra<sup>6</sup>, Syaiful Mahfud Abdulloh<sup>7</sup>, Nanda Artia Ningrum<sup>8</sup>, Rizal Arifin<sup>\*9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo

\*e-mail: rarifin@umpo.ac.id

## Abstract

*One of the problems that exist in the Ngromo village community is the lack of extensive land use. In general, the residents' land is only planted with timber which can be harvested in the next 5-15 years, so that the large area of land becomes unproductive. In addition, the problem is that the community is not very participative in the activities that are held in the village or hamlet. With the clean and healthy movement program, the anti-corruption early awareness movement, greening and entrepreneurial empowerment, and the use of house yards as a place for planting family medicine plants aims to make the community more active, independent, have the awareness to advance umkm so as to boost the economy, and contribute to the success and success of guarding the government together to advance the village of Ngromo. The results of each work program are very good and are greeted with extraordinary enthusiasm from the community. In fact, this clean and healthy movement has become a routine schedule for RT 01/02 mothers in cleaning the environment together.*

**Keywords:** *greening, environmental, participatory, clean and healthy*

## Abstrak

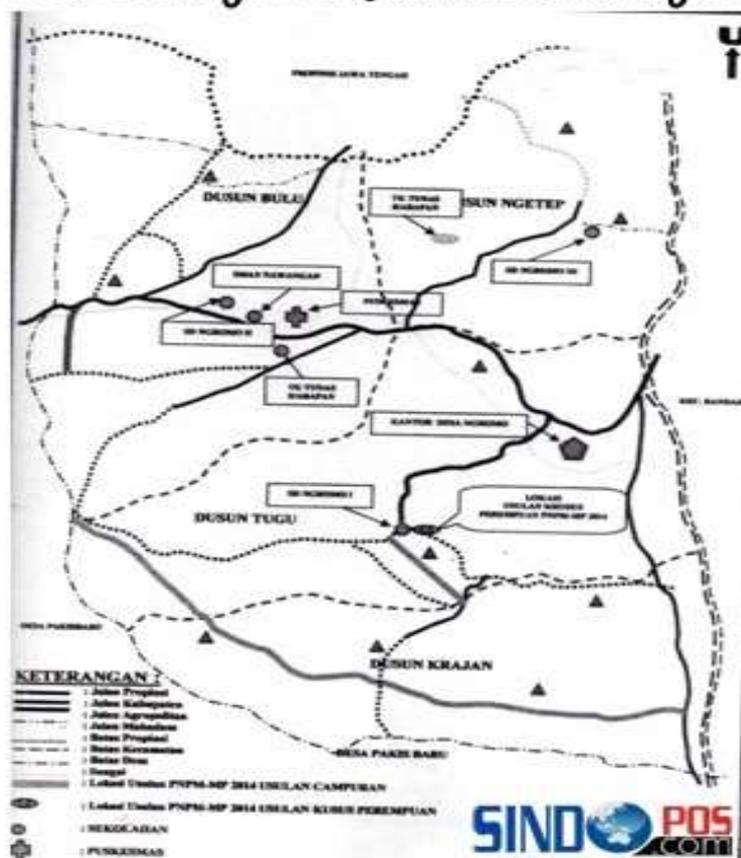
*Salah satu permasalahan yang ada di masyarakat desa Ngromo adalah kurangnya pemanfaatan lahan yang cukup luas. Pada umumnya lahan milik warga hanya ditanami kayu-kayuan yang bisa dipanen dalam jangka 5-15 tahun kemudian, sehingga lahan yang luas tadi menjadi tidak produktif. Selain itu masalah itu masyarakat kurang partisipatif terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan di desa ataupun dusun. Dengan adanya program gerakan bersih dan sehat, gerakan kesadaran dini anti korupsi, penghijauan dan pemberdayaan wirausaha, serta pemanfaatan pekarangan rumah sebagai tempat penanaman tanaman obat keluarga bertujuan menjadikan masyarakat lebih aktif, mandiri, mempunyai kesadaran untuk memajukan umkm sehingga mendongkrak perekonomian, serta turut menyukseskan dan mengawal pemerintah bersama-sama memajukan desa Ngromo. Hasil dari setiap program kerja sangat baik dan disambut antusiasme dari masyarakat yang luar biasa. Bahkan gerakan bersih dan sehat ini menjadi jadwal rutin bagi ibu-ibu RT 01/02 dalam membersihkan lingkungan bersama.*

**Kata kunci:** *penghijauan, lingkungan, partisipasif, bersih dan sehat*

## 1. PENDAHULUAN

Ngromo adalah sebuah desa di wilayah kecamatan Nawangan, kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Peta Desa Ngromo dapat dilihat pada gambar 1. Bersumber dari arsip kantor balai desa Ngromo, situasi geografis desa Ngromo memiliki luas wilayah 1.146,2 ha. Terbagi menjadi 4 dusun, 10 RW, dan 38 RT. Desa Ngromo memiliki jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 4.458 jiwa dengan jumlah laki-laki 2.230 jiwa dan perempuan dengan jumlah 2.228 jiwa (Ngromo, 2020).

## Peta Desa Ngromo Kecamatan Nawangan



Gambar 1. Peta Desa Ngromo (Fendi, 2016)

Kehidupan sosial masyarakat didominasi oleh masyarakat yang menganut agama Islam, memiliki Penduduk Desa Ngromo pada umumnya bekerja di bidang pertanian, perdagangan, perkebunan dan peternakan. Untuk bidang pertanian tanaman yang ditanam adalah jagung, padi, dan sayuran seperti kacang-kacangan, sawi, dan lain sebagainya. Untuk bidang perkebunan yaitu tanaman cabe, dan janggolan. Untuk bidang perdagangan yaitu menjual hasil pertanian, perkebunan serta peternakan. Untuk bidang peternakan, mereka memelihara ayam, bebek, kambing dan sapi. Sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani, peternak sapi, buruh tani, buruh harian, guru, dan pekerja swasta (Fendi, 2016).

Pokok permasalahan yang ada di desa Ngromo yang Mayoritas penduduknya merupakan para petani dan peternak adalah mereka memiliki lahan yang cukup luas yang kurang dimanfaatkan dengan baik, juga pemanfaatan pupuk ternak yang kurang maksimal pemanfaatannya. Dalam hal pendidikan dengan kondisi pandemi saat ini anak-anak yang seharusnya mendapat pendidikan di sekolah menjadi terhambat. Tentu akan sangat berpengaruh bagi anak-anak yang seharusnya belajar dengan kondusif tatap muka dengan guru mereka menjadi kalang kabut ketika harus belajar dari rumah yang hanya dibantu oleh orang tua mereka. Tentu desa Ngromo minim sekali guru privat untuk anak-anak. Kemudian dalam lingkungan hidup, mereka kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan dan sarana umum yakni masjid dan toilet. Yang terakhir adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan yang diadakan dusun maupun desa. Hal ini terungkap ketika kami survey kepada masyarakat maupun pada pemerintah setempat. Sehingga perlu adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa Ngromo melalui pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut maka kami melaksanakan 4 (empat) jenis kegiatan bersama dengan masyarakat desa Ngromo, yaitu gerakan penghijauan dan pemberdayaan wirausaha pada lahan kosong (Ekawati et al., 2020), pemanfaatan lahan untuk tanaman obat keluarga, gerakan bersih dan sehat (Sa'ban et al., 2021), serta pencegahan dini anti korupsi tranparansi dana desa (Nur & Fitri, 2019; Putra, 2017).

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai dengan Januari 2021. Beberapa aktifitas kegiatan telah dilakukan bersama-sama dengan masyarakat dan pemerintah desa Ngromo.

### 2.1 Gerakan Penghijauan dan Pemberdayaan Wirausaha

Metode dalam implikasi pengabdian ini dengan menggunakan metode sosialisasi kepada kepala RT yang kemudian nanti akan diteruskan kepada masyarakat desa Ngromo. Selain itu pendistribusian bibit alpukat kepada masyarakat dilakukan secara perwakilan kepada kepala RT desa Ngromo. Pohon alpukat dipilih dalam kegiatan ini karena mempunyai potensi ekonomi dan manfaat yang baik bagi Kesehatan (Admin, 2019; Rahman, 2016; Wibawa, 2020). Pelaksanaan kegiatan gerakan penghijauan dan pemberdayaan wirausaha ini dalakukukan 3 kali dengan tanggal yang berbeda. Kegiatan pertama adalah pembagian bibit kepada masyarakat pada tanggal 25 Desember 2020. Kemudian penanaman bibit alpukat dilahan kosong milik desa Ngromo dilakukan 2 hari berturut-turut pada 06-07 Januari 2021, dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Pengikatan bibit alpukat setiap 1 rumah akan mendapatkan 3 bibit alpukat,
  - b. pembagian bibit dibuat 38 blok sesuai jumlah RT dan diberi bedeng,
  - c. pemberian undangan kepada RT untuk berkumpul di balai desa.
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Sosialisasi kepada kepala RT dari bapak kepala desa,
  - b. pembagian bibit serta pengontrolan agar jumlah bibit sesuai dengan jumlah masyarakat.
  - c. Penanaman bibit alpukat di lahan kosong milik desa ngromo bersama dengan linmas.

### 2.2 Gerakan Bersih Dan Sehat

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ajakan kepada masyarakat untuk peduli lingkungan agar lingkungan senantiasa bersih dan sehat. Selain itu pengabdian ini menggunakan metode belajar yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mencuci tangan dengan benar serta menggosok gigi dengan benar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Melakukan izin kepada RT 01/02 sekaligus meminta pendampingan,
  - b. memberikan undangan kepada ibu-ibu dan anak-anak,
  - d. menyiapkan peralatan dan reward kepada anak-anak.
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Menyapu jalanan bersama ibu-ibu,
  - b. mengepel dan menyapu Masjid,
  - c. membersihkan toilet umum,
  - d. pelaksanaan cuci tangan bersama anak-anak,
  - e. pelaksanaan gosok gigi bersama anak-anak,
  - f. pemberian reward kepada anak-anak untuk memotivasi mereka.

### 2.3 Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ajakan dan mendatangi secara langsung sekaligus pemberian tanaman obat keluarga serta peralatan tanam kepada ibu-ibu RT01/02 dusun Krajan desa Ngromo. Tujuan kegiatan ini adalah memanfaatkan pekarangan rumah yang kosong serta memenuhi kebutuhan kecil ibu-ibu disana. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Persiapan bahan, pupuk, polibag, dan bibit,
  - b. perizinan terhadap kepada kepala RT01/02 serta meminta pendampingan,
  - c. pemberian undangan kepada ibu-ibu RT 01/02.
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Pencampuran pupuk dan tanah,
  - b. pengisian polybag,
  - c. penanaman bibit,
  - d. penghitungan jumlah polibag sesuai jumlah warga RT 01/02

### 2.4 Gerakan Pencegahan Dini Anti Korupsi Desa Ngromo

Kegiatan ini menggunakan metode ajakan kepada masyarakat untuk sadar dini mewujudkan desa ngromo yang anti korupsi dengan cara pemasangan banner agar masyarakat turut serta berpartisipasi dalam menyukseskan dan mengawal pemerintah untuk bersama-sama memajukan desa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Diskusi dengan bapak kepala desa serta izin untuk turut membantu pelaksanaan kegiatan pendirian kerangka serta banner,
  - b. perakitan kerangka baliho,
  - c. pengecatan kerangka baliho,
  - d. perencanaan lokasi.
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Pendirian kerangka baliho pertama sebagai induk utama,
  - b. pengecoran,
  - c. pemasangan banner.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Gerakan Penghijauan Dan Pemberdayaan Wirausaha Masyarakat Desa Ngromo

Dengan potensi lahan yang luas sekaligus iklim yang mendukung saya membantu pemerintah desa Ngromo dalam mewujudkan penghijauan kembali sekaligus pemberdayaan wirausaha masyarakat desa Ngromo. Dimana lahan kosong masyarakat akan dimanfaatkan untuk ditanami bibit alpukat yang dibagikan oleh pemerintah desa Ngromo yang mana nantinya ada pendampingan yang continue terhadap penanaman bibit alpukat kepada masyarakat ini. Diharapkan kedepannya desa Ngromo akan menjadi kampung alpukat sehingga alpukat akan menjadi pendapatan utama warga desa Ngromo sekaligus mendongkrak perekonomian desa Ngromo. Sebelum pembagian bibit alpukat terlebih dahulu seluruh kepala RT desa Ngromo diberikan sosialisasi tentang perintisan desa Ngromo menjadi kampung alpukat. Karena kondisi pandemi yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkan seluruh masyarakat desa Ngromo maka cukup diwakili oleh setiap kepala RT sehingga informasi dari pemerintah akan tersampaikan dengan baik melalui kepala RT kepada warganya. Jenis alpukat yang dipilih adalah alpukat aligator, jenis alpukat super yang memiliki ukuran besar dan berkualitas bagus. Memilih alpukat tentu sudah dengan pertimbangan yang matang karena sesuai dengan iklim desa Ngromo serta perawatan jenis tanaman ini relatif mudah sehingga masyarakat tidak perlu menyita waktu banyak dalam perawatan. Foto kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pendistribusian bibit alpukat pada masyarakat dan penanaman bibit alpukat dilahan kosong milik desa Ngromo

### 3.2 Gerakan Besih Dan Sehat

Kegiatan pengabdian ini dimulai dari bersih bersih lingkungan RT 01/02 dusun krajan bersama ibu-ibu menyapu jalanan lingkungan (gambar 2a). Setelah selesai dilanjutkan dengan membersihkan sarana umum yang ada disana masjid dan toilet (gambar 2b). Selain itu kami mengajak anak-anak belajar tentang pentingnya cuci tangan dengan sabun terutama dalam kondisi pandemi seperti ini serta mengajarkan menggosok gigi dengan benar sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar 2c. Kegiatan ini mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam mencintai lingkungan agar lingkungan senantiasa bersih dan sehat. Kegiatan ini diteruskan oleh ibu-ibu RT01/02 sebagai kegiatan rutin setiap hari minggu untuk menyapu lingkungan kecuali dalam kondisi-kondisi tertentu, seperti saat ini musim penghujan apabila tidak memungkinkan akan ditunda atau diganti hari yang disepakati.



a. membersihkan jalanan lingkungan

b. membersihkan sarana umum



c. kegiatan gosok gigi dan mencuci tangan dengan benar bersama anak-anak

Gambar 2. Gerakan peduli lingkungan, membersihkan sarana umum dan kegiatan cuci tangan serta gosok gigi bersama anak-anak.

### 3.3 Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kegiatan pengabdian ini dilakukan karena masih ada pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan dengan baik, dan untuk memenuhi kebutuhan kecil ibu-ibu dusun krajan RT01/02. Tanaman yang ditanam adalah kencur, jahe sereh, kunyit, kegiatan ini dilakukan di rumah kepala RT 01/02. Hasilnya sampai saat laporan ini ditulis tanaman obat keluarga sudah mulai tumbuh dengan baik. Kencur sudah mulai berdaun, akar sereh sudah tangguh, jahe sudah mulai tumbuh,

dan kunyit sudah menampakkan daunnya.



Gambar 3. kegiatan bersama ibu-ibu untuk memanfaatkan pekarangan rumah dengan tanaman obat keluarga

### 3.4 Gerakan Kesadaran Dini Anti Korupsi

Kegiatan pengabdian ini saya membantu pemerintah desa Ngromo dalam hal transparansi APDDES yakni pendirian baliho sekaligus pemasangan banner yang besisikan transparansi dana yang akan dipasang di setiap dusun desa Ngromo yang akan dimulai dari induknya yakni diluar kantor desa Ngromo. Dengan begitu diharapkan masyarakat bersama dengan pemerintah desa Ngromo bersama-sama mensukseskan desa Ngromo yang anti korupsi. Dikarenakan pengecoran yang dilakukan belum kering maka pemasangan banner dilakukan setelah pengecoran kering. Sehingga untuk sementara waktu dibarengi dengan tahun baru kerangka baliho dipasang banner ucapan tahun baru yang ukurannya lebih kecil dibanding banner transparansi dana.



Gambar 4. Kegiatan pendirian kerangka baliho untuk banner transparansi dana

## 4. KESIMPULAN

Progam kerja pengabdian yang sebelumnya direncanakan dapat terlaksana semua dengan baik. Dampak positif dari kegiatan pengabdian ini adalah:

- 1) Meningkatnya kesadaran masyarakat desa Ngromo dalam pemanfaatan lahan kosong untuk menanam tanaman-tanaman produktif dan tanaman obat yang mempunyai nilai ekonomi baik.
- 2) Meningkatnya kesadaran warga desa Ngromo dalam pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan diri utamanya di masa pandemic Covid-19.
- 3) Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan warga terhadap penggunaan dana desa, yang mana dengan aktifnya fungsi kontrol masyarakat akan mengurangi potensi penyalahgunaan dana desa.

Namun demikian, kami mengidentifikasi beberapa kelemahan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dimana dengan adanya pembatasan kegiatan masyarakat di masa pandemi, sehingga kegiatan pengabdian ini dilakukan secara terbatas. Hal ini berimplikasi pada belum dapat dirasakannya dampak sebagian kegiatan oleh sebagian warga desa. Rencana tindak lanjut dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah dengan cara tetap mengajak warga masyarakat untuk selalu hidup bersih dan sehat dimana penulis YS dan ASJ merupakan penduduk asli Desa Ngromo.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Ngromo, Bapak Gunawan, S.Pd. dan kepada seluruh perangkat desa dan warga desa Ngromo atas sambutan dan kerjasamanya yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tidak lupa ucapan terimakasih kami sampaikan juga kepada Bapak Yusuf Adam Hilman, Bapak Ismail Abdul Razzaq, Bapak Bambang Widiyahseno, Bapak Rochmat Aldy, dan Bapak Deny Wahyu Tricana atas semua masukan, arahan dan diskusinya yang sangat berharga bagi kesuksesan program pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2019). *Perhitungan Budidaya Alpukat – Analisa Pengeluaran dan Hasil Perkebunan Alpukat*. Bibit Buahku. <https://www.bibitbuahku.com/blog/perhitungan-budidaya-alpukat>
- Ekawati, Rizieq, R., & Kurniawan, H. M. (2020). Pemanfaatan lahan pekarangan dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga melalui media vertikultur. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 454–460.
- Fendi. (2016). *Profil Desa & Kelurahan, Desa Ngromo Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan*. Sindopos. <https://www.sindopos.com/2016/01/profil-desa-kelurahan-desa-ngromo.html>
- Ngromo, A. D. (2020). *Profil Desa Ngromo*.
- Nur, S. W., & Fitri. (2019). Peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif melalui pengelolaan alokasi dana desa di desa Tellumpanuae kabupaten Maros. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(1), 1–9.
- Putra, I. P. A. S. (2017). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan alokasi dana desa (ADD) di desa Bubunan kecamatan Seririt kabupaten Buleleng. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–11.
- Rahman, M. A. (2016). *Analisis Kelayakan Finansial Agroforestri Alpukat Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Ranubedali, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang* [Universitas Brawijaya]. <http://repository.ub.ac.id/131271/>
- Sa'ban, L. M. ., Sadat A., & Nazar, A. (2021). Jurnal PKM meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam perbaikan sanitasi lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10–16.
- Wibawa, A. T. (2020). *Konsep Pemberdayaan Desa Tema: Optimalisasi Pekarangan Dengan Komoditas Buah Alpukat*. Cybex. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/92950/Konsep-Pemberdayaan-Desa-Tema-Optimalisasi-Pekarangan-Dengan-Komoditas-Buah-Alpukat/>